

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh laba demi mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan operasional perusahaannya dari waktu ke waktu. Hal tersebut menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk mendaftarkan diri ke Bursa Efek agar kebutuhannya untuk mengembangkan modal dan menambah kekuatan operasional dari perusahaannya. Bursa Efek Indonesia, sebagai badan resmi yang didirikan pemerintah untuk menaungi kebutuhan pada transaksi saham dan efek dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, menjadi tumpuan resmi perusahaan-perusahaan terdaftar untuk melakukan transaksi menjual maupun transaksi membeli saham-saham yang diperdagangkan secara resmi.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek terdiri dari ratusan unit perusahaan dengan klasifikasi berbeda-beda tergantung bidang produksi atau pelayanan utama yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Aktivitas perusahaan yang terdaftar dan memperjualbelikan saham di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga buah bidang utama, yaitu bidang penghasil bahan baku, bidang manufaktur, dan bidang jasa yang mana masing-masing bidang dirinci menjadi beberapa sektor. Pertama, di bidang penghasil bahan baku dirinci menjadi sektor pertanian dan pertambangan. Kedua, di bidang manufaktur dirinci menjadi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang

konsumsi. Ketiga, bidang jasa dirinci menjadi sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur, sektor utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Industri bidang manufaktur merupakan primadona dalam transaksi saham karena umumnya memiliki perusahaan terdaftar pada sektor ini memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Menurut laporan survey tahun 2022 yang didapatkan dari Biro Pusat Statistik, sektor industri berhasil tumbuh 4,01% pada kuartal II-2022 dibanding kuartal II-2021 (year on year/yoy). Dengan capaian tersebut, sektor industri berkontribusi sebesar 0,82% terhadap pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,44% (yoy) pada kuartal kedua tahun 2022.

Tabel 1.1
Kontribusi Pendapatan Sub-Sektor Makanan dan Minuman terhadap PDB tahun 2022

| No | Nama | Nilai / Rp triliun |
|----|--------------------------|--------------------|
| 1 | Makanan & Minuman | 302,28 |
| 2 | Batu Bara & Kilang Migas | 90,29 |
| 3 | Kimia & Farmasi | 87,39 |
| 4 | Industri Barang Logam | 68,82 |
| 5 | Alat Angkutan | 66,75 |
| 6 | Tekstil | 50,67 |
| 7 | Logam Dasar | 41,30 |
| 8 | Pengolahan Tembakau | 32,31 |
| 9 | Kertas | 31,87 |
| 10 | Karet | 22,81 |

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2021

Berdasarkan hasil survey pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada kuartal II-2022 sub-sektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB sektor industri, yakni mencapai Rp. 302,28 triliun (34,44%). Setelahnya

subsektor pengolahan batu bara dan pengilangan migas sebesar berkontribusi sebesar Rp. 90,29 triliun (10,29%), industri kimia dan farmasi sebesar Rp. 87,39 triliun (9,96%), industri barang logam sebesar Rp. 68,82 triliun (7,84%), subsektor alat angkutan sebesar Rp. 66,75 triliun (7,6%) (<https://databoks.katadata.co.id/>, diakses 23 Desember 2022).

Sektor industri merupakan bidang usaha yang mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Menurut UU No.3 tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Perusahaan sektor industri perlu melakukan investasi baru pada asetnya tetapnya untuk dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan barang yang diproduksi.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa persentase sektor industri dalam kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan persentase yang paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Adanya fenomena tersebut maka penelitian ini akan menggunakan objek perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan lain menggunakan sektor industri adalah perusahaan pada sektor ini merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi siap jual, dimana perusahaan membutuhkan berbagai macam mesin dan peralatan lainnya untuk membantu meningkatkan proses produksi. Jadi, besar kemungkinan perusahaan pada sektor industri akan memiliki banyak investasi pada aset lancar, aset tetap

dan aset lain untuk mendukung tingkat produksi barang jadi perusahaan yang memiliki beragam jenis untuk memenuhi permintaan pasar akan barang tersebut.

Perusahaan diharapkan dapat bersaing dengan perusahaan lain agar dapat bertahan dan mampu menjaga keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang. Berbagai strategi dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kestabilan usahanya, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang mempertimbangkan faktor risiko. Nilai perusahaan dapat dilihat dari faktor internal perusahaan, dalam hal ini terkait dengan fungsi keuangan, yaitu keputusan investasi, hutang, dan dividen akan memengaruhi pendapatan yang diharapkan dan risikonya. Diantara keputusan penting keuangan perusahaan adalah pilihan kebijakan hutang, kebijakan dividen

dan kebijakan investasi. Keputusan ini sangat penting mengingat efeknya terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang semakin tinggi merupakan indikator penting bagi investor untuk membeli saham-saham perusahaan yang dipublikasikan melalui bursa efek. Nilai perusahaan ini penting dan terkait dengan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Dengan demikian dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan (Sofia dan Farida, 2017). Disisi lain ada pandangan yang menyatakan jika dividen yang dibagikan saat ini besar, maka investasi yang dilakukan perusahaan kecil sehingga prospek perusahaan tidak bagus. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik investasi pada perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan *Bird in the Hand theory* investor menyukai dividen saat ini karena lebih pasti dibandingkan dengan capital gain yang belum pasti, sementara berdasarkan *Preference tax theory*, investor

lebih menyukai dividen tidak dibagi karena pajak dividen yang lebih tinggi dibanding pajak atas *capital gain*.

Penelitian yang menguji pengaruh kebijakan dividen dengan nilai perusahaan ditunjukkan pada penelitian Astuti dan Yadnya (2019), bahwa dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun pada penelitian ~~Muhammad~~ Tamrin (2017), yang hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan perusahaan berikutnya yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Keputusan investasi menyangkut keputusan tentang penentuan pengalokasian dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu (Faridah, 2016).

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang

dikeluarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut. Hal tersebut akan meningkatkan minat investor pada perusahaan yang melakukan investasi yang memberikan keuntungan, sehingga akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada penelitian Ayu Sudiani (2018) bahwa keputusan atau kebijakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Ghani Ibrahim 2017 dan Syamsyudin 2018, yang mana keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Cahyaningdyah dan Ressay (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan lain yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasi dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage* (Fatimah, 2015). Dengan Adanya hutang akan dapat meningkatkan operasional perusahaan yang diharapkan akan dapat meningkatkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Di sisi lain jika tingkat hutang sudah terlalu besar akan berdampak kurang baik karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil daripada biaya yang ditimbulkannya (Septariani 2017). Penelitian yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang atau keputusan pendanaan terdapat pada Dewi Sukmawardhani (2018) yang mana kebijakan hutang berpengaruh negatif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang mana jika hutang perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan turun. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ardina Zahra (2018) yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hutang dapat mengurangi nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hidayat dan Triyonowati (2020) dan Tambunan *et al* (2019) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Rudangga dan Sudiarta 2016).

Penelitian yang membahas mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada penelitian Sabrin dan Biyung Barita (2016) hasil analisis data membuktikan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilainya positif pada pencapaian laba. Hasil tersebut didukung oleh penelitian ~~Ardina~~ Zahwa (2018) bahwa profitabilitas terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan Dewi Sukmawardhani (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Limbong dan Chabachib (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh penjualan terhadap perusahaan. Meningkatnya penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan return yang baik, sehingga profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi dan Abundanti, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana, (2016) dan Astutik (2021) bahwa hasilnya menunjukan profitabilitas tidak mampu memediasi leverage terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya penguatan konsistensi dengan penjelasan diatas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Hutang, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Hal yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh keputusan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Hal yang mendasari latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, diperoleh tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji apakah profitabilitas dapat memediasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara empiris, teoritis maupun kebijakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kebijakan investasi, terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajer dapat memberikan tambahan informasi maupun saran atau masukan tentang kebijakan yang akan diambil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaannya dalam mencapai profitabilitas yang baik untuk keberhasilan kinerja perusahaan manufaktur.

- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan nilai suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab, di mana masing-masing bab akan saling berkaitan antara satu dengan lainnya, terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, landasan teori sesuai dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai deskripsi subyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil pengujian penelitian. Disamping itu, juga membahas hubungan antar variabel beserta implikasi dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup tesis yang akan memberikan informasi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, hingga saran yang akan diberikan.